

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu, metode penelitian campuran atau metode *hybrid*. Metode penelitian campuran merupakan metode penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. (Sugiyono, 2013) Tujuan penggunaan metode penelitian campuran agar penulis dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan dan terperinci. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara atau *interview*, observasi, studi eksisting, dan studi referensi. Sedangkan penggunaan metode kuantitatif dilakukan melalui survey.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam. Metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis yaitu wawancara atau *interview*, observasi, studi eksisting, dan studi referensi.

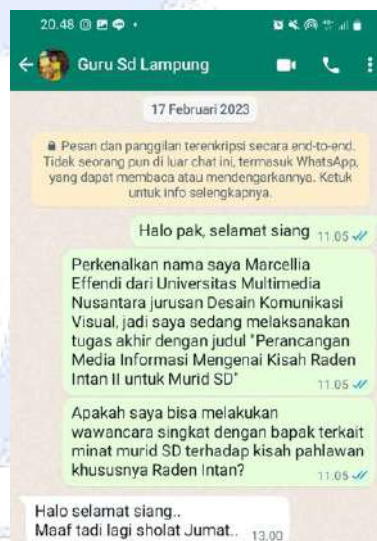
3.1.1.1 Wawancara

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan apabila penulis memerlukan informasi yang lebih akurat mengenai subjek atau suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Junaidi Suda, seorang guru sekolah dasar di Lampung. Adapun wawancara dengan guru sekolah dasar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat dan pengetahuan murid sekolah dasar terhadap kisah pahlawan terutama Radin Inten II. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Wahyu Iryana yang merupakan seorang sejarawan dan Zahri Haidil, penjaga makam Radin Inten II. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh

informasi lebih jauh mengenai sosok Radin Inten II dan kisah kepahlawanannya.

a. Wawancara dengan Junaidi Isda

Penulis melakukan wawancara dengan Junaidi Isda, seorang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 4 Talang, Bandar Lampung. Beliau mengajar khususnya untuk murid-murid kelas 4 dan kelas 5 di sekolah tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan beliau untuk mendapatkan informasi terkait minat dan pengetahuan murid-murid sekolah dasar di Lampung tentang sejarah kisah kepahlawanan terutama pahlawan yang berasal dari Lampung, Radin Inten II. Wawancara dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp Call*, pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.25 WIB.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Guru SD di Lampung

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa murid-murid sekolah dasar baru mulai diajarkan mengenai konsep negara dan kepahlawanan di kelas 4. Mengenai minat murid sekolah dasar terhadap kisah pahlawan, Junaidi Isda berpendapat bahwa beberapa murid-murid sekolah dasar memiliki minat dan ketertarikan yang cukup bagus terhadap kisah-kisah

pahlawan, meski begitu minat tersebut masih harus ditingkatkan lagi sampai ke tahap tertentu.

Melalui narasumber, penulis mendapatkan informasi bahwa ada sedikit pembelajaran mengenai Radin Inten II dalam mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Lampung, sehingga ada cukup banyak murid-murid sekolah dasar yang mengetahui nama Radin Inten II. Namun, pengetahuan mengenai kisah perjuangan dan kepahlawanannya tidak banyak diketahui karena pembahasan mengenai kisah Radin Inten II di buku pelajaran Muatan Lokal Bahasa Lampung tidak lengkap dan minat anak-anak terhadap mata pelajaran ini juga masih kurang.

Junaidi Isda berpendapat bahwa ada banyak dampak positif yang akan didapatkan oleh murid-murid sekolah dasar dengan mempelajari kisah Radin Inten II. Dengan mempelajari kisah kepahlawanannya, murid-murid sekolah dasar dapat lebih menghargai jasa-jasa Radin Inten II. Menurut beliau, sebagai anak-anak yang terlahir dan besar di Lampung, sudah seharusnya mereka mengetahui mengenai kisah pahlawan yang berasal dari Lampung. Tidak hanya kisah pahlawan Radin Inten II, generasi muda di Lampung juga seharusnya mengetahui mengenai adat istiadat, budaya, maupun pendiri Lampung. Menurutnya sangat ironis bahwa banyak generasi muda di Lampung yang tidak mengetahui pahlawan Lampung maupun budaya-budayanya.

Junaidi Isda juga mengatakan bahwa media informasi mengenai kisah Radin Inten II masih perlu ditambahkan. Media informasi dengan tambahan berbagai ilustrasi akan lebih menarik perhatian dan meningkatkan minat baca murid-murid sekolah dasar. Beliau juga berpesan bahwa pembuatan ilustrasi pahlawan sebaiknya dibuat tanpa merubah filosofi atau makna cerita dari pahlawan tersebut.

b. Wawancara dengan Wahyu Iryana

Penulis melakukan wawancara dengan Wahyu Iryana, seorang sejarawan dan Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam di UIN Radin Inten Lampung. Penulis melakukan wawancara dengan beliau untuk mendapatkan data informasi yang kredibel dan mendalam mengenai sejarah dan kisah perjuangan Radin Inten II dalam mempertahankan tanah Lampung dari serangan Belanda. Wawancara dilakukan secara online melalui aplikasi *Zoom*, pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 pukul 12.15 WIB.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Sejarawan

Setelah memperkenalkan diri, narasumber Wahyu Iryana menceritakan kisah perjuangan Radin Inten II, mulai dari silsilah kelahirannya, penyebab perlawanan, sampai kisah gugurnya Radin Inten II. Radin Inten II berasal dari keturunan Sunan Gunung Jati, dari Trah Pangeran Sabakingkin, Banten. Pada saat itu, Pangeran Sabakingkin datang untuk menyebarkan Islam dan melakukan diplomasi perdagangan rempah-rempah antara Banten dan Lampung. Kakek Radin Inten II bernama Radin Inten I, sedangkan orang tuanya bernama Radin Imba II dan Ratu Mas.

Berdasarkan buku sejarah dan beberapa buku bacaan Radin Inten II lahir tanggal 1 Januari 1834 dan meninggal tanggal 5

Oktober 1858, pada saat beliau masih berumur 24 tahun. Sejak kelahirannya, Radin Inten II tidak pernah bertemu dengan sosok sang ayah yaitu Radin Imba II karena beliau telah ditangkap dan diasingkan oleh Belanda setelah melakukan perlawanan. Meski begitu, ibu dari Radin Inten II, Ratu Mas selalu menceritakan perjuangan ayah dan kakeknya ketika berjuang melawan Belanda, sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan perlawanan demi membebaskan rakyat dari penindasan.

Wahyu Iryana menceritakan awal mula penjajahan Belanda di wilayah Lampung diawali dengan niat untuk melakukan komoditi ekspor dan perdagangan rempah-rempah. Hal ini dikarenakan, Sumatera Selatan merupakan salah satu penghasil lada dan rempah-rempah terbesar sehingga orang-orang Belanda memutuskan untuk memasuki Lampung melalui Oku, wilayah di Sumatera Selatan yang berbatasan dengan Palembang. Sumber daya rempah-rempah yang melimpah membuat Belanda berkeinginan melakukan monopoli sehingga melakukan penjajahan.

Setelah beranjak dewasa, Radin Inten II mulai menunjukkan tanda-tanda perlawanan kepada Belanda. Banyaknya penindasan terhadap rakyat menjadi pemicu perlawanan yang dilakukan Radin Inten II. Perlawanan Radin Inten II juga merupakan terusan dari perlawanan yang dilakukan ayah dan kakeknya. Perjuangan Radin Inten II melawan Belanda dilakukan dengan menggunakan taktik perang gerilya. Selama melakukan taktik perang tersebut, Radin Inten II tidak pernah kalah melawan Belanda karena beliau merupakan warga pribumi yang mengetahui medan dan area perang. Adapun penyebab kekalahannya dikarenakan pengkhianatan yang dilakukan oleh pamannya Radin Ngerapat.

Menurut Wahyu Iryana ada beberapa prestasi dan alasan yang membuat Radin Inten II diangkat menjadi pahlawan

nasional, antara lain semangat dan jiwa patriotiknya dalam mempertahankan tanah dan masyarakat Lampung dari penjajah asing, memiliki sifat nasionalisme dan cinta tanah air, serta memiliki aksi heroik. Terkait dengan catatan sejarah mengenai kisah Radin Inten II, Wahyu Iryana menjelaskan bahwa catatan kisah kepahlawanan Radin Inten II ada tersimpan di Arsip provinsi. Catatan tersebut juga disimpan di tempat wisata Makam Radin Inten II di Kalianda.

Menurut narasumber alasan banyak generasi muda Lampung yang tidak mengetahui kisah Radin Inten II dikarenakan banyak diantara mereka yang kurang melek sejarah. Banyak generasi muda yang tidak suka dan tertarik untuk mengetahui tentang sejarah maupun kisah kepahlawanan. Menurut beliau wajar tidak mengetahui kisah pahlawan, tidak semua generasi muda dapat menyukai kisah-kisah sejarah. Namun, ada baiknya generasi muda memupuk rasa ingin tahunya mengenai kisah pahlawan karena ada banyak nilai-nilai yang dipelajari dengan mempelajari kisah tersebut.

Narasumber Wahyu Iryana juga menjelaskan pentingnya mempelajari kisah kepahlawanan Radin Inten II bagi generasi muda di Lampung. Menurutnya, kisah Radin Inten II telah memberikan contoh perjuangan yang seharusnya dilakukan masyarakat ketika menghadapi penjajahan dan dominasi bangsa asing serta mempertahankan setiap wilayah di tanah pertiwi. Radin Inten II memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari yaitu semangat patriotik yang tinggi, cinta tanah air, membela rakyat yang lemah, anti penindasan, dan melawan para penjajah. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan kepada generasi muda demi pertumbuhan dan perkembangan diri mereka.

c. Wawancara dengan Zahri Haidil

Penulis melakukan wawancara dengan Zahri Haidil, seorang penjaga makam dan juru pemeliharaan di tempat wisata Taman Makam Pahlawan Radin Inten II. Penulis melakukan wawancara dengan beliau untuk mendapatkan informasi terkait sosok Radin Inten II, kisah perjuangannya, kondisi makamnya, serta minat masyarakat terhadap wisata sejarah makam Radin Inten II. Wawancara dilakukan di Taman Makam Pahlawan Radin Inten II, Penengahan, Lampung Selatan, pada hari Kamis, 23 Februari 2023 pukul 12.00 WIB.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Penjaga Makam

Narasumber Zahri Haidil memperkenalkan dirinya sebagai juru pemeliharaan di Taman Makam Pahlawan Radin Inten II. Beliau menjelaskan bahwa terdapat tiga situs mengenai Radin Inten II yang terdaftar di balai pelestarian cagar budaya Banten, yaitu taman makam pahlawan Radin Inten II di desa Gedungharta kelurahan Cempaka, rumah tempat tinggal Radin Inten II di desa Kuripan, dan situs prasasti batu tulis Palas Pasemah, isi dari prasasti tersebut berisikan wejangan dan nasehat.

Zahri Haidil juga menjelaskan mengenai silsilah keluarga Radin Inten II. Radin Inten II berasal dari keturunan Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati menikah dengan Putri Sinar Alam dari keratuan Pugung Raharjo dan mempunyai anak bernama Muhammad Aji Saka dengan Minak Gelar Ratu, Ratu Darah Putih. Muhamad Aji Saka mempunyai anak bernama Raden Imba I dengan gelar Ratu Batin Ratu. Raden Imba I memiliki anak Radin Inten I, dengan gelar Lampung Dalom Ratu Kesuma. Radin Inten I mempunyai tiga orang anak, yaitu Raden Imba II, Raden Indah, dan Raden Bangsa. Raden Imba II menikah dengan Ratu Mas, dan memiliki anak Radin Inten II.

Zahri Haidil menceritakan bahwa pada usia 10 tahun Radin Inten II telah ikut serta dalam peperangan, dan pada usia 15 tahun beliau telah memiliki pasukan. Adapun penyebab meninggalnya Radin Inten II dikarenakan adanya pengkhianatan oleh pamannya, Radin Ngerapat. Setelah memakan racun yang diberikan oleh Radin Ngerapat, Radin Inten II masih terus bertarung melawan pasukan Belanda tanpa sekalipun menyerah hingga akhirnya beliau gugur pada 5 Oktober 1858.

Menurut Zahri Haidil, Radin Inten II merupakan sosok yang pemberani, bertanggung jawab, dan berkepemimpinan tinggi. Narasumber juga menceritakan bahwa lukisan wajah Radin Inten II yang selama ini tersebar merupakan hasil terawang dan perkiraan semata sehingga kebenarannya tidak dapat dipastikan seluruhnya.

Melalui wawancara dengan narasumber, penulis mendapatkan informasi bahwa Taman Makam Pahlawan Radin Inten II cukup ramai dikunjungi, terutama sebelum puasa dan sesudah puasa. Rata-rata pengunjung yang datang ke Taman Makam Pahlawan Radin Inten II berusia 40 tahun keatas dengan tujuan untuk berziarah. Generasi muda jarang mendatangi tempat

wisata Taman Makam Pahlawan Radin Inten II. Generasi muda yang datang ke tempat wisata ini biasanya mengikuti wisata sekolah menjelang Hari Pahlawan. Menurut Zahri Haidil, ketertarikan generasi muda di Lampung terhadap kisah pahlawan Radin Inten II cukup rendah, padahal ada banyak nilai-nilai kepahlawanan yang dapat diambil dari kisah tersebut.

3.1.1.2 Observasi

Penulis melakukan observasi ke Taman Makam Pahlawan Radin Inten II dan Benteng Cempaka yang terletak di desa Gedungharta, kecamatan Penengahan, Lampung Selatan. Penulis melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 pukul 12.00 WIB. Observasi ke Taman Makam Pahlawan Radin Inten II dilakukan untuk memperoleh data mengenai atribut yang digunakan Radin Inten II, seperti pakaian, alat perang, lokasi benteng, dan arsitektur. Data observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai referensi dalam pembuatan karakter dan kisah perjuangan Radin Inten II.



Gambar 3.4 Taman Makam Pahlawan Radin Inten II
<https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/10/14/wisata-sejarah-makam-pahlawan-raden-intan-ii/>

Taman Makam Pahlawan Radin Inten II yang terletak di desa Gedungharta, menempati lahan seluas 3.750 m² yang terdiri dari

makam Radin Inten II, benteng Cempaka, dan taman. Benteng Cempaka yang berupa gundukan tanah yang berbentuk segiempat ini merupakan salah satu benteng pertahanan Radin Inten II dari serangan Belanda. Pada bagian luar Benteng Cempaka terdapat parit / saluran air yang mengelilingi keempat sisi benteng. Sedangkan bagian tengah benteng Cempaka berupa lapangan kosong dan sering dijadikan lokasi bermain bagi anak-anak yang tinggal di desa dekat Taman Makam Pahlawan Radin Inten II.



Gambar 3.5 Benteng Cempaka

Lokasi makam Radin Inten II terletak di atas bukit Benteng Cempaka. Untuk memasuki lokasi makam, penulis harus mengelilingi benteng Cempaka terlebih dahulu. Makam Radin Inten II terdiri dari makam dengan dua batu nisan yang dicat hitam dan emas, di sisi makam terdapat monumen berupa tugu yang terbuat dari marmer berwarna putih dilengkapi dengan relief adegan peperangan. Pada saat penulis mendatangi makam Radin Inten II, terdapat banyak orang tua yang datang untuk melakukan ziarah.



Gambar 3.6 Makam Radin Inten II

Di Taman Makam Pahlawan ini juga terdapat patung Radin Inten II dengan pakaian dan senjata yang menjadi ciri khasnya sehingga dapat digunakan penulis sebagai referensi desain karakter Radin Inten II. Di lokasi dekat dengan patung tersebut, terdapat rumah panggung yang biasa dijadikan tempat istirahat bagi pengunjung yang datang.



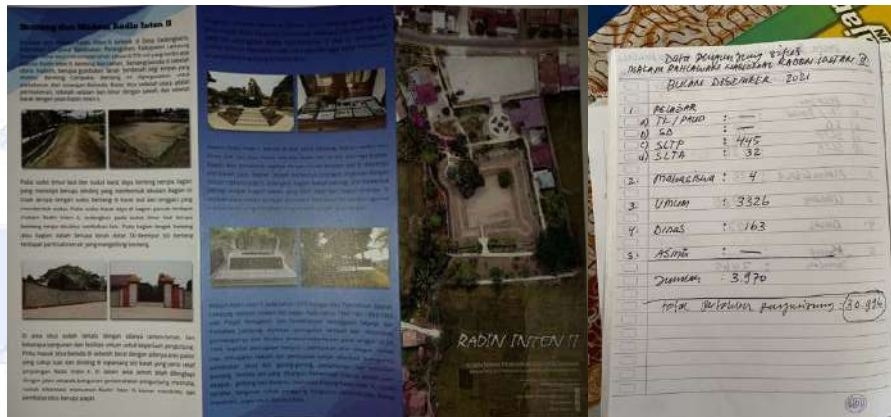
Gambar 3.7 Patung Radin Inten II

Bagunan informasi berada dekat dengan pintu masuk. Pada bangunan tersebut terdapat beberapa informasi terkait dengan tokoh, seperti silsilah keturunan Radin Inten II dan lukisan wajah Radin Inten II. Di bangunan tersebut juga terdapat artefak peninggalan yang ditemukan di situs tersebut, seperti beberapa peluru, peluru meriam, mata tombak, dan lainnya.



Gambar 3.8 Silsilah Radin Inten dan Atribut

Juru pemeliharaan makam, Zahri Haidil juga memberikan pamflet yang berisikan informasi terkait tempat wisata Taman Makam Pahlawan Radin Inten II, sejarah perlawanan, dan rumah tempat tinggal Radin Inten II yang berlokasi di Desa Kuripan. Zahri Haidil juga memberikan informasi mengenai data pengunjung yang datang ke makam pahlawan. Berdasarkan narasumber rata-rata pengunjung yang merupakan masyarakat umum dengan usia 40 tahun keatas.



Gambar 3.9 Data Pengunjung dan Pamflet

3.1.1.3 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap beberapa media informasi yang membahas mengenai kisah Radin Inten II. Tujuan dilakukannya studi eksisting ini yaitu untuk mendapatkan perbandingan, baik mengenai kisah maupun sudut pandang cerita antara media-media yang sudah ada sebelumnya.

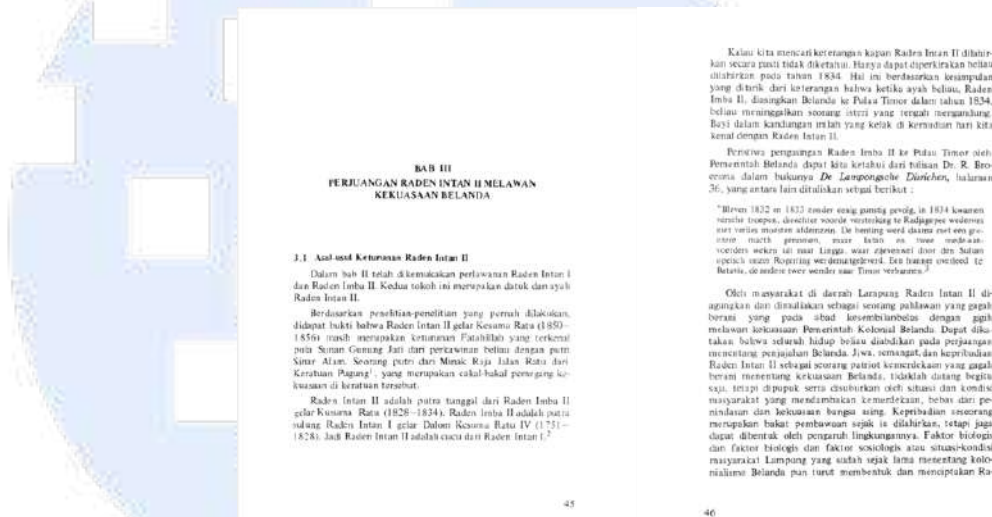
a. Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Lampung



Gambar 3.10 Cover Buku Sejarah Perlawanan Lampung
Sumber : Gonggong, dkk (1993)

Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Lampung merupakan sebuah buku yang

ditulis oleh Anhar Gonggong. Selain membahas mengenai kisah perjuangan Radin Inten II, buku ini juga menceritakan kisah perjuangan pada pejuang lain yang berasal dari Lampung.



Gambar 3.11 Isi Buku Sejarah Perlawanan Lampung
Sumber : Gonggong, dkk (1993)

Kisah perjuangan Radin Inten II dibahas mulai dari halaman 45 sampai halaman 53, yang meliputi asal-usul keturunan Radin Inten II, kisah perjuangan, jalannya peperangan, hingga gugurnya Radin Inten II. Media informasi ini banyak menceritakan detail-detail kisah Radin Inten II yang tidak diceritakan di media lain. Kisah perjuangan Radin Inten II pada media ini diceritakan dengan sudut pandang orang ketiga, dan tidak terdapat dialog antar karakter.

Bagian cover pada media informasi ini tidak terdapat ilustrasi tambahan, dan hanya menggunakan *background* berwarna kuning dengan tulisan judul di bagian atas. Media ini menggunakan *font* jenis *sans serif* dan isi ceritanya padat dengan tulisan tanpa adanya ilustrasi yang mempermudah pemahaman isi cerita sehingga kurang bisa dinikmati oleh banyak kalangan, terutama oleh generasi muda.

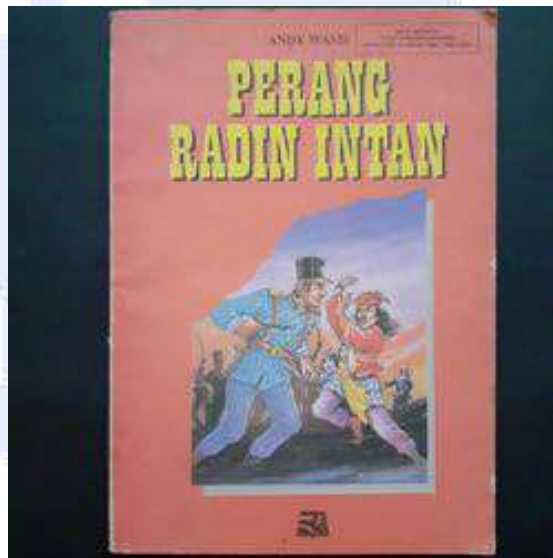
Tabel 3.1 Informasi Buku Sejarah Perlawanan Lampung

Informasi Buku	Penulis	Anhar Gonggong M. Soenjata Kartadarmadja Muchtarrudin Ibrahim
	Penerbit	Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
	Tahun Terbit	Jakarta, 1993
	Halaman	91 halaman
Isi Konten	Menceritakan tentang daerah Lampung mulai dari latar kedaerahan, latar sejarah hubungan antara Lampung dan Banten, kisah perjuangan Radin Inten II melawan Belanda, perlawanan Batin Mangunang dari Buay Nyatta, dan perlawanan pada masa pendudukan Jepang.	
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi ini menceritakan secara lengkap kisah Radin Inten II, mulai dari asal-usul keturunannya, kisah perjuangan, persiapan perang, jalannya peperangan, hingga gugurnya Radin Inten II. • Menceritakan secara detail jalannya perang antara Radin Inten II dan Belanda. 	
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi ini banyak menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Lampung tanpa disertai arti / maksud dari istilah tersebut sehingga sulit untuk dipahami oleh audiens yang tidak mengerti bahasa Lampung. • Media informasi ini memiliki isi cerita yang sangat padat sehingga tidak terjangkau oleh 	

pembaca generasi muda khususnya anak-anak.

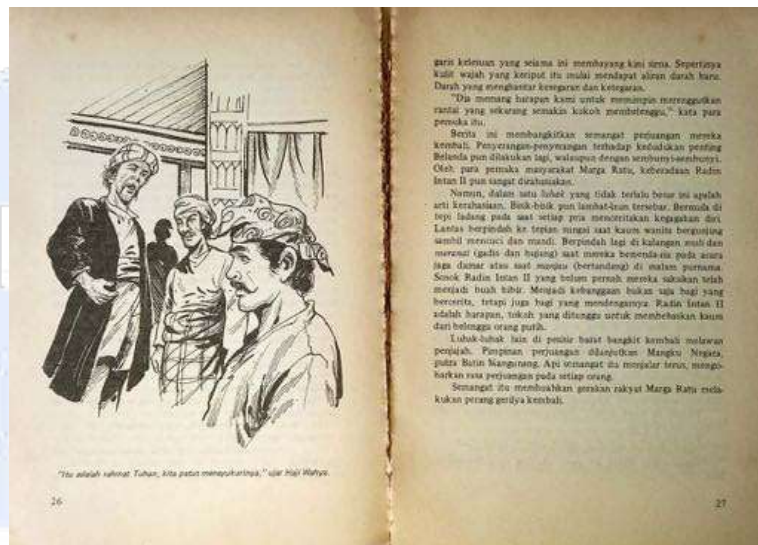
- Tidak terdapat ilustrasi yang dapat mempermudah pemahaman isi cerita.

b. Perang Radin Intan



Gambar 3.12 Cover Buku Perang Radin Intan
Sumber : Wasis (1993)

Perang Radin Intan merupakan buku yang ditulis oleh Andy Wasis dan diterbitkan pada tahun 1993. Buku ini menceritakan mengenai kisah Perjuangan Radin Inten II pada masa penjajahan Belanda. Buku ini membahas kisah perjuangan Radin Inten II menggunakan sudut pandang orang ketiga, dan ditambah dengan percakapan antar tokoh.



Gambar 3.13 Isi Buku Perang Radin Intan
Sumber : Wasis (1993)t

Buku Perang Radin Intan terdiri dari 15 bab dengan total 110 halaman. Terdapat ilustrasi dengan gaya realis berwarna hitam putih yang menggambarkan adegan di setiap babnya. Pada bagian *cover* terdapat ilustrasi perjuangan Radin Inten II melawan serdadu Belanda, dengan background berwarna *orange* dan judul berwarna kuning.

Tabel 3.2 Informasi Buku Perang Radin Intan

Informasi Buku	Penulis	Andy Wasis
	Penerbit	PT Rosda Jayaputra
	Tahun Terbit	1993
	Halaman	101 halaman
Isi Konten	Menceritakan kisah perjuangan Radin Inten II dalam mempertahankan wilayah Lampung. Isi konten media informasi ini berupa latar kisah dan penjajahan di Lampung, cerita mengenai Radin Imba II, perebutan dan pertahanan wilayah, latihan	

	perang, jalannya perang, hingga gugurnya Radin Inten II.
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi ini memiliki isi cerita yang padat, namun menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak-anak. • Terdapat ilustrasi yang dapat meningkatkan pemahaman generasi muda terutama anak-anak terhadap isi cerita.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi yang ada menggunakan gaya realis berwarna hitam putih sehingga kurang menarik untuk anak-anak. • Terlalu banyak percakapan antar tokoh sehingga dapat mengalihkan fokus cerita.

3.1.1.4 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi terhadap beberapa media informasi untuk anak-anak sebagai acuan untuk menentukan ilustrasi dan gaya desain yang cocok untuk diterapkan pada perancangan media informasi mengenai kisah perjuangan Radin Inten II.

a. Seri Pahlawan Nasional : Cipto Mangunkusumo



Gambar 3.14 Cover Buku Cipto Mangunkusumo
Sumber : Prayoga, dkk (2021)

Buku Cipto Mangunkusumo merupakan salah satu buku cerita anak, seri pahlawan nasional yang ditulis oleh Watiek Ideo dan Nindia Maya. Buku yang diilustrasikan oleh Dhidit Prayoga ini menceritakan tentang perjuangan Dr Cipto Mangunkusumo, salah satu pendiri dari Tiga Serangkai dan seorang dokter yang banyak membantu rakyat pada masa penjajahan.

Buku ini menceritakan tokoh Cipto Mangunkusumo dari sudut pandang orang pertama, yaitu “Aku”. Pada bagian cover terdapat ilustrasi Cipto Mangunkusumo, judul buku, nama penulis dan ilustrator, serta logo penerbit. Buku ini merupakan buku ilustrasi *full color* dengan penggunaan warna-warna *soft* dan cerah sehingga dapat memberikan kesan ceria yang cocok dengan anak-anak. Setiap halamannya hanya terdiri dari beberapa kalimat dengan format center *align*.

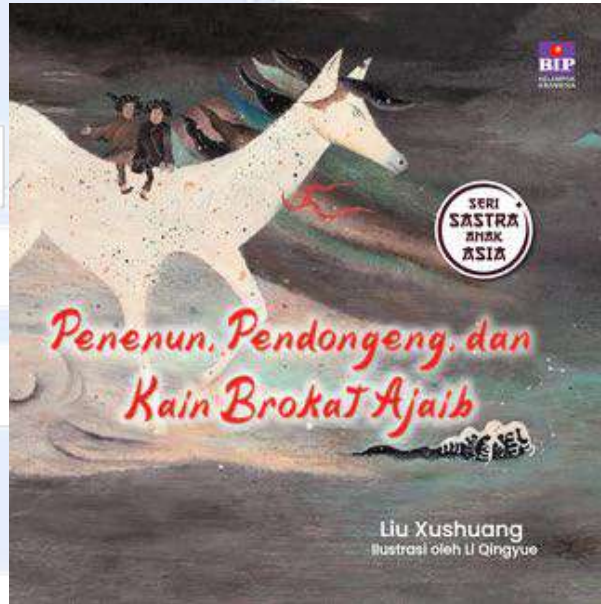
Tabel 3.3 Informasi Buku Cipto Mangunkusumo

Informasi Buku	Penulis	Watiek Ideo Nindia Maya
	Ilustrator	Dhidit Prayoga

	Penerbit	Bhuana Ilmu Populer
	Tahun Terbit	2021
	Halaman	32 halaman
Isi Konten	Buku cerita anak ini menceritakan kisah perjuangan Dr. Cipto Mangunkusumo yang telah diangkat menjadi pahlawan nasional. Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan anggota tiga serangkai. Beliau merupakan seorang dokter yang sangat berempati terhadap rakyat miskin yang tidak mampu.	
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ilustrasi berwarna cerah sehingga memberikan kesan ceria yang menarik minat anak-anak. • Gaya bahasa yang digunakan mudah dipahami dan isi cerita singkat dan tidak padat teks sehingga cocok untuk anak-anak. 	
Kekurang an	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya menjelaskan beberapa kisah Dr Cipto Mangunkusumo secara singkat. 	

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

b. Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib



Gambar 3.15 Cover Buku Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib
Sumber : Xushuang (2022)

Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib merupakan bagian Seri Sastra Anak Asia yang menceritakan mengenai kisah-kisah di berbagai negara di Asia. Buku ilustrasi ini menceritakan kisah perjalanan antara ibu dan anak, yaitu Dabu si penenun dan Lere si pendongeng menuju Desa Impian. Kisah perjalanan mereka dimulai ketika kain brokat yang telah selesai ditenun oleh Dabu terbang terbawa angin. Dalam perjalanan menuju Desa Impian tentu banyak kesulitan dan halangan yang dihadapi, namun berkat kasih dan kesetiaan antara keduanya, mereka berhasil menghadapinya.



Gambar 3.16 Isi Buku Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib
 Sumber : Xushuang (2022)

Ada Banyak pesan moral yang dapat diambil dari setiap adegan dalam buku ini. Gaya ilustrasi dalam buku ini menggunakan ilustrasi full color dengan perpaduan antara ilustrasi modern dengan lukisan China zaman kuno, namun tetap dapat dinikmati oleh anak-anak.

Tabel 3.4 Informasi Buku Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib

Informasi Buku	Penulis	Liu Xu Shuang
	Ilustrator	Li Qingyue
	Penerbit	Bhuana Ilmu Populer
	Tahun Terbit	2022
	Halaman	48 halaman
Isi Konten	Buku Penenun, Pendongeng, dan Kain Brokat Ajaib menceritakan mengenai kisah perjalanan antara Dabu si penenun dan Lere si pendongeng sampai ke Desa Impian untuk mencari lembaran kain hasil tenun Dabu yang terbang terbawa angin. Dalam perjalanan tersebut mereka menghadapi	

	berbagai halangan dan kesulitan, namun berkat kerjasama dan kesetiaan antara keduanya mereka dapat menghadapinya.
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap adegan menyampaikan banyak pesan moral yang tersirat, tanpa menyodorkan langsung ke audiens
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan layout di beberapa halaman terkesan asal sehingga membuat alur cerita menjadi membingungkan.

c. Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri



Gambar 3.17 Cover Buku Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri
Sumber : Sasetyaningtyas (2021)

Buku Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri merupakan buku ilustrasi interaktif yang ditulis oleh Dwi Sasetyaningtyas dan diilustrasikan oleh Emmanuelle Elizabeth. Buku ini menceritakan tentang kompos, manfaat, dan cara membuatnya, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk buku cerita tentang petualangan

dua anak untuk menyelamatkan negara mereka dari bencana kekeringan.



Gambar 3.18 Isi Buku Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri
Sumber : Sasetyaningtyas (2021)

Buku ilustrasi ini menggabungkan antara cerita petualangan dan fantasi dengan penggambaran budaya Indonesia yang kental. Beberapa halaman di buku ini memiliki cerita yang padat, namun terdapat beberapa kata penting yang memiliki ukuran font lebih besar daripada yang lainnya.

Tabel 3.5 Informasi Buku Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri

Informasi Buku	Penulis	Dwi Sasetyaningtyas
	Ilustrator	Emmanuelle Elizabeth
	Penerbit	Little Quokka
	Tahun Terbit	2021
	Halaman	40 halaman
Isi Konten	Buku ini menceritakan tentang perjalanan dua orang anak untuk menyelamatkan negara mereka dari bencana kekeringan. Ramuan Ajaib	

	Penyelamat Negeri merupakan buku yang memberikan informasi mengenai manfaat kompos bagi lingkungan dan diceritakan dalam buku cerita anak.
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tiga halaman interaktif dan kode QR berisi lagu untuk dinyanyikan bersama. • Buku ilustrasi <i>full color</i> dengan penggambaran budaya Indonesia yang kental.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa halaman buku ilustrasi ini cukup padat dengan tulisan.

3.1.1.5 Kesimpulan Metode Kualitatif

Radin Inten II berasal dari keturunan Sunan Gunung Jati. Kakek Radin Inten II bernama Radin Inten I, sedangkan orang tuanya bernama Radin Imba II dan Ratu Mas. Radin Inten II lahir pada tanggal 1 Januari 1834 dan meninggal tanggal 5 Oktober 1858, pada saat beliau masih berumur 24 tahun. Alasan Radin Inten II melakukan perlawanan terhadap Belanda dikarenakan penindasan dan penderitaan yang dialami oleh rakyat Lampung. Radin Inten II gugur karena pengkhianatan yang dilakukan oleh pamannya, Radin Ngerapat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa masih banyak generasi muda yang kurang berminat untuk mempelajari kisah pahlawan khususnya Radin Inten II. Hal ini dikarenakan banyak generasi muda yang kurang melek sejarah dan tidak tertarik dengan kisah-kisah tersebut. Generasi muda lebih menyukai kisah-kisah fiksi karena dianggap lebih menyenangkan. Padahal terdapat banyak nilai yang dipelajari dari kisah perjuangan Radin Inten II terutama semangat juang, sikap

patriotik, berani, dan selalu membela yang lebih lemah dari dirinya. Tentunya nilai-nilai tersebut dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan mereka.

Setelah melakukan studi eksisting, penulis mendapatkan perbandingan kisah perjuangan Radin Inten II. Buku Perang Radin Inten menceritakan kisah Radin Inten II menggunakan bahasa sehari-hari dan terdapat percakapan antar tokoh, sedangkan buku Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di daerah Lampung menceritakan kisah Radin Inten II secara rinci dengan bahasa formal karena merupakan buku dokumentasi. Penulis juga melakukan studi referensi untuk mendapatkan *insight* mengenai jenis buku, gaya ilustrasi, dan *layout* yang cocok untuk diterapkan pada perancangan media informasi mengenai kisah perjuangan Radin Inten II.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Jabarkan secara umum metode kuantitatif yang digunakan dalam perancangan ini. Berikan gambaran besar tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dan tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data tersebut, misalnya seperti ini. Survei *online* dilakukan dengan metode *random sampling*, dengan penentuan jumlah sampel dengan Rumus Slovin. Dilakukan pada siapa, untuk mendapatkan data apa dan hasilnya adalah apa. Lakukan juga tabulasi data tersebut ke dalam informasi visual (grafik, *pie chart*, dlsb.) jika perlu.

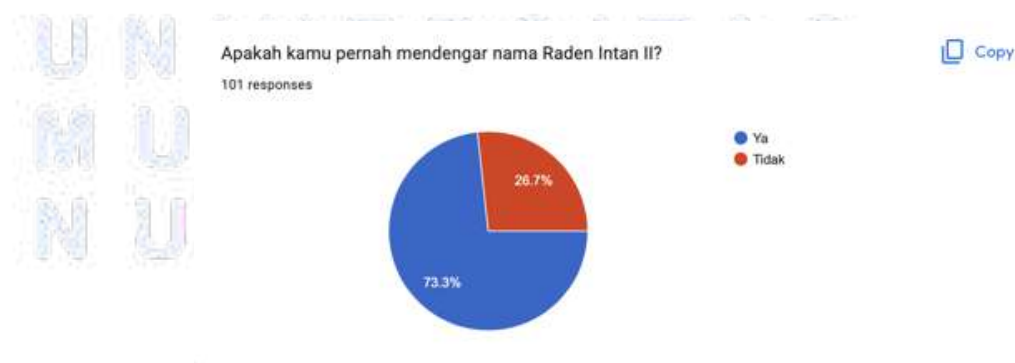
3.1.2.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik penelitian kepada sejumlah responden. (Sugiyono, 2016) Pada metode ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Jumlah populasi penduduk Lampung berusia 9-12 tahun berdasarkan data Badan Pusat

Statistik pada tahun 2021 adalah 961.000 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut besaran sampel menggunakan rumus slovin dengan derajat ketelitian 10% adalah 100 responden.

Penulis menyebarkan kuesioner secara langsung kepada anak-anak berusia 9-12 tahun di beberapa sekolah di daerah Lampung. Penyebaran kuesioner secara langsung dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 23-24 Februari 2023. Penulis juga menyebarkan kuesioner yang dilakukan secara *online* melalui *Google form*. Data kuesioner *online* disebarkan dari tanggal 23 Februari 2023 dan ditutup pada 20 Maret 2023. Tujuan penyebaran kuesioner ini yaitu untuk memperoleh data mengenai pengetahuan dan minat anak-anak terhadap kisah Radin Inten II, serta media yang cocok digunakan sebagai media informasi.

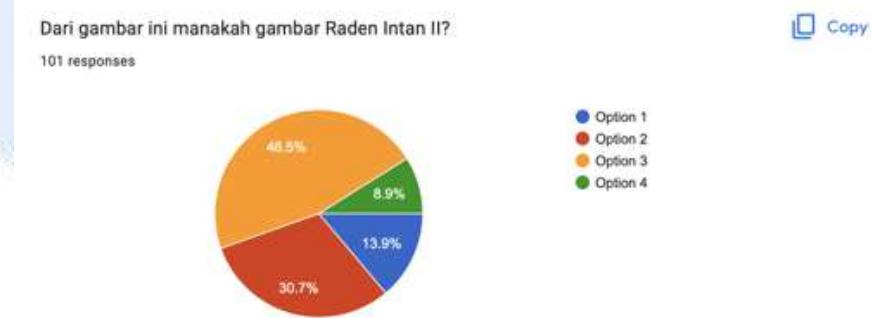
Dari penyebaran data kuesioner, penulis mendapatkan 101 responden yang terdiri dari 56,4% responden perempuan dan 43,6% responden laki-laki. Mayoritas responden yang mengisi kuesioner berada di rentang usia 11-12 tahun, sebanyak 55,4% dan di usia 9-10 tahun, sebanyak 40,6%. Sisanya adalah responden yang berada di usia lebih dari 12 tahun sebanyak 4%. Responden yang mengisi kuesioner ini berada di rentang pendidikan, kelas 6 SD sebanyak 33,7%, kelas 5 SD sebanyak 32,7%, kelas 4 SD sebanyak 25,7%, kelas 3 SD sebanyak 6%, dan kelas 2 SD sebanyak 2%.



Gambar 3.19 Grafik Kuesioner 1

Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat *awareness* anak-anak di Lampung terhadap nama Radin Inten II. Berdasarkan hasil kuesioner, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa mayoritas responden pernah mendengar nama Radin Inten II, dengan persentase sebagai berikut :

1. Sebanyak 74 responden atau 73,3% menjawab bahwa mereka pernah mendengar nama Radin Inten II.
2. Sebanyak 27 responden atau 26,7% menjawab bahwa mereka tidak pernah mendengar nama Radin Inten II.



Gambar 3.20 Grafik Kuesioner 2

Pada pertanyaan kedua, penulis memberikan empat gambar pahlawan untuk mendapatkan informasi apakah responden mengetahui sosok Radin inten II. Berdasarkan hasil kuesioner, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

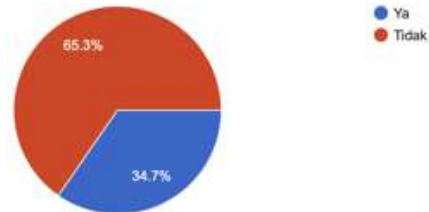
1. Sebanyak 47 responden atau 46,5% menjawab dengan benar sosok pahlawan Radin Inten II.
2. Sebanyak 54 responden atau 54,5% salah menjawab sosok pahlawan Radin Inten II.

Hal ini menandakan bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui potret wajah Radin Inten II.

Apakah kamu mengetahui kisah kepahlawanan Raden Intan II?

Copy

101 responses



Gambar 3.21 Grafik Kuesioner 3

Pertanyaan ketiga merupakan pertanyaan untuk mengetahui apakah responden memiliki pemahaman terhadap kisah perjuangan Radin Inten II. Berdasarkan hasil kuesioner, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

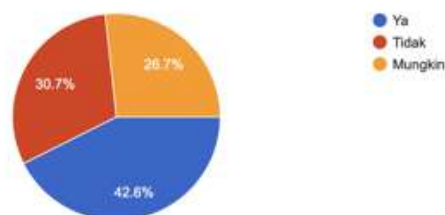
1. Sebanyak 66 responden atau 65,3% responden tidak mengetahui kisah kepahlawanan Radin Inten II.
2. Sebanyak 35 responden atau 34,7% responden mengetahui kisah kepahlawanan Radin Inten II.

Hal ini menunjukkan bahwa, meski nama Radin Inten II sering didengar, masih banyak responden yang tidak mengetahui kisah kepahlawanannya.

Apa kamu kesulitan dalam mencari media informasi mengenai kisah Raden Intan II?

Copy

101 responses



Gambar 3.22 Grafik Kuesioner 4

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan media informasi mengenai kisah Radin Inten II yang telah beredar di masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, penulis mendapatkan hasil bahwa :

1. Sebanyak 43 responden atau 42,6% menjawab mereka kesulitan menemukan media informasi terkait kisah Radin Inten II.
2. Sebanyak 27 responden atau 26,7% merasa ragu dan mendapat bahwa mereka mungkin kesulitan mencari media informasi terkait kisah Radin Inten II.
3. Sebanyak 31 responden atau 30,7% menjawab bahwa mereka tidak kesulitan menemukan media informasi terkait kisah Radin Inten.



Gambar 3.23 Grafik Kuesioner 5

Penulis juga memberikan pertanyaan terkait media informasi yang menarik mengenai kisah pahlawan Radin Inten II untuk anak-anak berusia 9-12 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sebanyak 41 responden atau 40,6% responden menjawab mereka tertarik dengan media informasi berupa buku ilustrasi.
2. Sebanyak 19 responden atau 18,8% responden menjawab mereka tertarik dengan media informasi berupa buku biografi.
3. Sebanyak 14 responden atau 13,9% menjawab bahwa mereka tertarik dengan media informasi berupa video *Youtube*.
4. Sebanyak 11 responden atau 10,9% menjawab bahwa mereka tertarik dengan media informasi berupa *games* atau permainan.

5. Sebanyak 6 responden atau 5,9% menjawab bahwa mereka tertarik dengan media informasi lainnya tanpa menjawab media yang diinginkan.
6. Sebanyak 6 responden atau 5,9% menjawab bahwa mereka tertarik dengan media informasi berupa media sosial.
7. Sebanyak 4 responden atau 4% menjawab bahwa mereka tertarik dengan media informasi dari televisi.

3.1.2.2 Kesimpulan Metode Kuantitatif

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ke 100 responden dengan batasan anak-anak berusia 9-12 tahun yang tinggal di Lampung, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa mayoritas anak-anak berusia 9-12 tahun yang tinggal di Lampung pernah mendengar nama Radin Inten II. Namun, meski mengetahui namanya, anak-anak tersebut masih kurang familiar dengan sosok dan kisah perjuangan Radin Inten II. Media informasi mengenai kisah perjuangan radin Inten II juga sulit ditemukan di daerah Lampung. Karenanya dibutuhkan media informasi yang dapat menceritakan kisah perjuangan Radin Inten II yang ditujukan kepada anak-anak berusia 9-12 tahun yang tinggal di Lampung. Mayoritas responden menjawab bahwa media informasi yang menarik untuk menceritakan kisah perjuangan Radin Inten II berupa buku ilustrasi, buku biografi, dan video *Youtube*.

3.2 Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan teori Haslam (2006) sebagai acuan dalam merancang media informasi mengenai kisah kepahlawanan Radin inten II untuk anak berusia 11-12 tahun. Menurut Haslam (2006) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk merancang sebuah buku, yaitu Pendekatan terhadap Desain (*Approaching the Design*), *Design Brief*, dan Identifikasi Komponen pada Konten.

1. Pendekatan Terhadap Desain (*Approaching the Design*)

Tahapan pertama yang ada pada teori Haslam yaitu Pendekatan terhadap Desain (*Approaching the Design*). Tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dokumentasi, analisa, dan konsep.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan yang penting dalam merancang sebuah desain. Pada tahapan ini, penulis akan berusaha mencari informasi yang valid terkait dengan permasalahan yang ada. Sumber informasi akan didapatkan melalui wawancara dengan ahli, menyebarkan kuesioner, melakukan observasi, studi eksisting, dan studi referensi.

b. Analisa

Setelah melakukan tahap dokumentasi, penulis akan melanjutkan ke tahap analisa. Di tahap analisa, data-data yang telah diperoleh akan diperiksa, disusun, dan dianalisis lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk memilah informasi mana yang dapat digunakan sebagai bahan konten dalam buku yang akan dibuat. Selanjutnya, penulis akan membuat *mind mapping* dan *brainstorming* berdasarkan data yang telah diperiksa.

c. Konsep

Pada tahapan ini, penulis akan mencari *big ideas* berdasarkan dari *mind map* dan *brainstorm* yang telah dilakukan di tahap sebelumnya. *Big ideas* merupakan konsep dasar yang dapat membedakan suatu produk dengan pesaing-pesaingnya. Selanjutnya, penulis akan menentukan *tone of voice* berdasarkan *big ideas*. *Tone of voice* terdiri dari tiga kata yang akan menggambarkan buku yang akan dirancang.

2. *Design Brief*

Pada tahap *design brief*, penulis akan melakukan proses konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan isi konten buku. Selain itu, penulis juga akan berkonsultasi mengenai format buku, elemen desain, maupun target desain. Pada tahap ini, penulis akan menemukan saran agar dapat membuat perancangan buku dengan baik.

3. Identifikasi Komponen pada Konten

Pada tahap ini, penulis akan melakukan analisa terhadap komponen desain yang akan digunakan dalam perancangan buku. Penulis akan menentukan isi konten yang akan dimasukkan dalam buku. Isi konten tersebut didasari dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, penulis akan menentukan ukuran dan format buku, melakukan perancangan *katern* buku, dan menentukan *grid* dan *layout* yang akan digunakan. Kemudian penulis akan menentukan tipografi, *color pallete*, dan gaya ilustrasi yang sesuai dengan target desain. Terakhir, penulis akan melakukan identifikasi komponen sekunder pada konten yang terdiri dari media promosi dan *merchandise*.